

**INTERVENSI ERGONOMI PADA INDUSTRI KECIL SOUVENIR
BERBAHAN PLASTIK UNTUK MENINGKATKAN
PERFORMA KERJA**

**Mochammad Muhandis Suddin¹, Adam Nasrullah², Muhammad Iqbhal Ragil Abdullah³
Universitas PGRI Adi Buana**

Email: mksklanggri123@gmail.com¹, fathanalfarizi726@gmail.com², iqbhalragil22@gmail.com³

Abstract – UD. Mekar Abadi is a small-scale industry that produces various souvenirs. These souvenirs are made of plastic. In this industry, employees often report a lack of knowledge about their work and work in an environment that does not provide them with any benefits. These difficulties are often accompanied by a lack of a favorable working environment, a limited amount of space, and high wage rates, all of which have the potential to result in decreased employee satisfaction and decreased productivity. This will negatively impact employee productivity and work-life balance. Consequently, research was conducted with the aim of providing recommendations for ergonomic interventions with the aim of creating a pleasant and safe working environment for employees. It was hoped that this would be able to improve employee performance, which, in turn, would have a positive impact on the company's bottom line. HIRAC, NBM, and RULA are the three methods used in the descriptive research method now in use. Based on the results of the analysis, it can be concluded that the conditions at UD are quite favorable. Mekar Abadi is relatively close to the noise hazard level around the NAB, which is 91.065 decibels, displayed at the cutting station. Low lighting can be seen at the construction worker station with a level of 90.2 lux, at the screen inspection station with a level of 82.2 lux, and at the assembly station with a level of 77.8 lux. The current work schedule includes both menial and continuous tasks. There is a risk of high room temperature within the temperature range of 27.65 degrees Celsius for cutting and 28.03 degrees Celsius for painting. According to the findings from the analysis conducted using the HIRAC method, the property with the highest potential was found in the painting office with a risk level of 39.41%. Recommended interventions include improving work attitudes, improving work facilities, ensuring the use of personal protection equipment (PPE), ensuring that work schedules are handled properly, ensuring that rest periods are followed, and ensuring that procedures for working are safer.

Keywords: Ergonomics, Industrial Interventions, Work Performance.

Abstrak – UD. Mekar Abadi adalah industri skala kecil yang memproduksi berbagai souvenir. Souvenir ini terbuat dari plastik. Dalam industri ini, karyawan sering melaporkan kurangnya pengetahuan tentang pekerjaan mereka dan bekerja di lingkungan yang tidak memberi mereka manfaat apa pun. Kesulitan ini sering disertai dengan kurangnya lingkungan kerja yang menguntungkan, jumlah ruang yang terbatas, dan tingkat upah yang tinggi, yang semua memiliki potensi untuk mengakibatkan penurunan kepuasan karyawan dan penurunan produktivitas. Ini akan berdampak negatif pada produktivitas dan keseimbangan kerja-hidup karyawan. Akibatnya, penelitian dilakukan dengan tujuan memberikan rekomendasi untuk intervensi ergonomis dengan tujuan menciptakan lingkungan kerja yang menyenangkan dan aman bagi karyawan. Ia berharap bahwa ini akan dapat meningkatkan kinerja karyawan, yang, pada gilirannya, akan memiliki dampak positif pada keuntungan perusahaan. HIRAC, NBM, dan RULA adalah tiga metode yang digunakan dalam metode deskriptif penelitian yang sekarang digunakan. Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa kondisi di UD cukup menguntungkan. Mekar Abadi relatif dekat dengan tingkat bahaya kebisingan di sekitar NAB, yang adalah 91.065 decibel, yang ditampilkan di stasiun pemotongan. Rendah pencahayaan dapat dilihat di stasiun pekerja konstruksi dengan tingkat 90,2 lux, di stasiun inspeksi layar dengan tingkat 82,2 lux, dan di stesen perakitan dengan tingkat 77,8 lux. Jadwal kerja saat ini mencakup tugas kasar dan berkelanjutan. Ada risiko suhu ruangan yang tinggi dalam kisaran suhu 27,65 derajat Celcius untuk pemotongan dan 28,03 derajat celcius untuk lukisan. Menurut temuan dari analisis yang dilakukan menggunakan metode HIRAC, properti dengan potensi tertinggi ditemukan di kantor lukisan dengan tingkat risiko 39,41%. Intervensi yang

direkomendasikan termasuk meningkatkan sikap kerja, meningkatkan fasilitas kerja, memastikan penggunaan peralatan perlindungan pribadi (PPE), memastikan bahwa jadwal kerja ditangani dengan benar, memastikan bahwa periode istirahat diikuti, dan memastikan bahwa prosedur untuk bekerja lebih aman.

Kata Kunci: Ergonomi, Intervensi Industri, Performa Kerja.

PENDAHULUAN

Industri industri Usaha kecil dan menengah, yang dianggap sebagai infrastruktur untuk pengembangan ekonomi nasional, dibutuhkan untuk dapat tumbuh dan memperluas operasi bisnis mereka. Untuk memperkuat stabilitas keuangan bisnis, salah satu metode yang paling efektif adalah meningkatkan produktivitas dan efisiensi tenaga kerja. Di sektor manufaktur skala kecil, tenaga kerja menggunakan peran krusial untuk memulai proses produksi. Dalam hal ini, akan diperlukan bagi bisnis kecil untuk menggunakan prinsip-prinsip ergonomi untuk mencapai keadaan keseimbangan dengan pekerjaan yang sedang dilakukan. Salah satu tujuan ergonomi adalah untuk menyediakan sistem kerja yang tidak hanya efisien tetapi juga efektif, menyenangkan, aman, dan sehat. Jalajuwita (2014).

Menurut konsensus umum, industri kecil dan menengah di Indonesia tidak mengakui secara memadai potensi manfaat yang timbul dari aspek ergonomi yang hadir dalam setiap dan setiap kegiatan yang dilakukan dalam industri tersebut. (2017) dari Arief (2019). Di sisi lain, potensi tempat kerja ergonomis dapat meningkatkan jumlah keluhan yang terjadi dalam tenaga kerja. Mekar Abadi adalah industri skala kecil yang terlibat dalam produksi souvenir plastik dan terletak di Magetan, Jawa Timur. Fokus utamanya adalah pada produksi souvenir plastik. Di industri ini, yang memproduksi berbagai souvenir seperti rantai kunci, kandang, kacamata, cangkir, dan sebagainya, mempekerjakan total 18 orang, 15 di antaranya adalah wanita dan tiga diantaranya adalah pria. Ada banyak jenis kegiatan kerja yang berbeda yang dimasukkan dalam proses produksi. Ini termasuk pemotongan, pengeboran, pengelasan, lukisan, dan perakitan. (Ramdhani, 2018...).

Pengamatan lapangan mengungkapkan bahwa postur pekerja tidak ergonomi, dan bahwa itu disertai dengan kemiringan yang tenang, periode waktu yang kepanjangan untuk kepala organisasi, dan squatting yang kelanjutan. Sesuai dengan harapan sejumlah besar karyawan, mereka secara konsisten membawa sakit ke depan ruangan, belakang ruangan, dan belakang ruangan. Situasi ini disebabkan oleh fasilitas kerja yang tidak dirancang secara ergonomis, yang tidak memberikan karyawan kesempatan untuk bekerja di posisi yang nyaman bagi mereka. Lingkungan kerja yang bukan perusahaan, yang diwakili oleh kebisingan di tempat kerja, suhu ruangan yang tinggi, dan tingkat pencahayaan yang rendah, memiliki potensi untuk menyebabkan penurunan tingkat kepuasan karyawan dan berkontribusi pada terjadinya kecelakaan kerja, seperti cedera jari dari pisau, peregangan tangan dari kuku dan rantai gantung, luka tangan dari kawat, goresan jari dari mesin pengeboran, dan bentuk-bentuk kemalangan kerja lainnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang sedang dilakukan adalah penelitian kualitatif yang menggunakan metode analisis deskriptif. Metode deskriptif digunakan untuk tujuan memecahkan dan menyelesaikan masalah yang ada dengan menyebarkan informasi dalam bentuk fakta, penjelasan, analisis, dan formulasi representasi objektif dari situasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Selama diskusi ini, kita akan membahas penyebab masalah yang telah menyebabkan kerusakan proses kerja dan terjadinya gangguan. Segera sebelum melakukan analisis, data yang berkaitan dengan lingkungan dan jadwal kerja akan disajikan. Analisis data ini memfasilitasi proses penilaian risiko untuk memberikan rekomendasi yang tepat untuk meningkatkan desain proses pengumpulan data.

KESIMPULAN

Berdasarkan Berdasarkan informasi dan diskusi yang ditunjukkan dalam paragraf

sebelumnya, berikut adalah kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu Menurut temuan penelitian, kondisi UD Mekar Abadi cukup menguntungkan, dengan risiko kebisingan yang relatif rendah dibandingkan dengan nilai ambang 91.065 decibel yang ada di stasiun pemotongan. Di stasiun kerja pengeboran pada tingkat kecerahan 90,2 lux, di stasiun kerja pencetakan pada tingkat kemerahan 82,2 lux, dan di stasiun kerja perakitan pada tingkat pencaharian 77,8 lux, serta di stasiun kerja Perakitan di tingkat Pencaharian 778,8 lux dengan tujuan mempertimbangkan jenis pekerjaan masing-masing keras dan bukan terhinnga. Suhu ruangan yang tinggi ada di stasiun pemotongan dengan suhu air 27,65 derajat Celcius dan di stasiun lukisan dengan suhu Air 28,03 derajat celcius. Berdasarkan analisis yang dilakukan menggunakan metode HIRAC, ditentukan bahwa potensi bahaya tertinggi juga hadir di stasiun lukisan, dengan persentase risiko 39,41%. Sesuai dengan temuan analisis, intervensi ergonomis diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan, seperti yang disebutkan awalnya. Ada beberapa solusi atau saran yang disediakan, seperti peningkatan jumlah jam kerja dan jumlah fasilitas kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, S. (2019). Peningkatan Kinerja Industri Kecil dan Menengah Dengan Pendekatan Model Ergonomi Postur Kerja. *JUTI-UNISI (Jurnal Teknik Industri UNISI)*, Vol. 3.
- Bridger, R. S. 2003. *Introduction to Ergonomics*. International Editions. Singapore: Mc Graw Hill Book Co.
- Handayani, W. (2011). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Keluhan Musculoskeletal Disorder pada Pekerja di Bagian Polishing PT. Suryo Toto Indonesia. Jakarta: Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Jalajuwita, R. N., & Paskarini, I. (2014). Hubungan Posisi Kerja dengan Keluhan Muskuloskeletal pada Unit Pengelasan PT. X Bekasi. Skripsi.
- Pani, M. (2014). Analisis Postur Kerja Dengan Metode Rapid Upper Limb Assessment (RULA) Pada Pekerja Las Listril di Kelurahan Romang Polong Kec. Somba Opu Kab. Gowa. Skripsi. Gowa: Fakultas Ilmu Kesehatan UIN Alauddin Makassar.
- Peraturan Menteri Perburuhan (PMP) No.7: 1964. Syarat Kesehatan, Kebersihan Serta Penerangan dalam Tempat Kerja. Jakarta
- Ramdhani, D., & Zalynda, P. M. (2018). Analisis Postur Kerja Pengrajin Handycraft Menggunakan Nordic Body Map dan Rapid Upper Limb Assessment. *Jurnal TA*.
- Ramli, S. (2010). *Sistem Manajemen Keselamatan 7 Kesehatan Kerja OHSAS 18001*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Sandyavitri, A. (2009). Manajemen Risiko di Proyek Konstruksi. *Jurnal Media Komunikasi Teknik Sipil*.
- Santosa, I. G. (2015). Pengaruh Penerapan Ergonomi Pada Fasilitas Kerja Terhadap Produktivitas Pekerja Pembungkus Dodol Di Desa Penglitan Kabupaten Buleleng. *Jurnal Logic*. Vol. 15. No. 2.
- Santoso. (2004). *Ergonomi Manusia, Peralatan dan Lingkungan Cetakan 1*. Jakarta, Prestasi Pustaka.